BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya

SLB Negeri Barabai terletak di jalan Pagat Sarigading RT 07 RW 03 Kelurahan Banua Binjai Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. SLB Negeri Barabai dibentuk oleh pemerintah kabupaten Hulu Sungai Tengah ditahun 1984 dengan nama sekolah SDLB Negeri Barabai yang bertugas menjadi kepala sekolah pertama adalah Bapak Sukoco dan didampingi oleh guru lulusan SGPLB Yogyakarta seperti Ibu Hj. Sri Lestari dan Ibu Etty Mariati. Seiring berjalan waktu SDLB Negeri Barabai diambil alih oleh pemerintah provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2016 dan pada tahun 2018 SDLB Negeri Barabai yang berjenjang SDLB dirubah menjadi SLB Negeri Barabai dengan jenjang SDLB, SMPLB, dan SMALB.

2. Visi, Misi dan Tujuan SLB Negeri Barabai

a. Visi SLB Negeri Barabai

Visi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan SLB Negeri Barabai adalah sebagai berikut :

1) Unggul dan bermutu dalam proses pembelajaran.

2) Unggul dan bermutu dalam perolehan Nilai Ujian Nasional.
   Unggul dan bermutu dalam persaingan melanjutkan ke jenjang Pendidikan di atasnya.
3) Unggul dan bermutu dalam lomba kewirausahaan, kreatifitas, kesenian, dan olahraga.
4) Unggul dan bermutu dalam sarana dan prasarana.
5) Unggul dan bermutu dalam pelayanan.
6) Unggul dalam karakter.
7) Unggul dalam aktifitas keagamaan.
8) Unggul dalam kepedulian sosial.
9) Unggul dalam bidang kewirausahaan dan keterampilan.
10) Unggul dalam usaha memandirikan siswa berkebutuhan khusus.

b. Misi SLB Negeri Barabai

Misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan SLB Negeri Barabai adalah sebagai berikut:

1) Mewujudkan sekolah inovatif dalam pembelajaran.
2) Mengembangkan program kemandirian bagi siswa.
3) Melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah.
4) Mengembangkan olahraga rekreasi, rehabilitasi, dan prestasi di sekolah.
5) Memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh.
6) Mengembangkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.

7) Mewujudkan pembinaan kompetensi siswa secara kompetitif.
8) Memberdayakan kehidupan lingkungan sekolah yang taat beragama.
9) Meningkatkan tanggung jawab, percaya, dan semangat untuk berkompetisi pada siswa.
10) Meningkatkan keterampilan, bakat, dan minat siswa melalui bimbingan ekstrakurikuler yang bermutu.
11) Memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke depan.
12) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil.
13) Mewujudkan sekolah bersih dan sehat.
14) Meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, percaya diri, solidaritas, dan semangat untuk berkompetisi pada warga sekolah.
15) Memperkokoh nilai-nilai agama untuk seluruh warga sekolah.
16) Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman keagamaan bagi warga sekolah.
17) Memperkokoh nilai-nilai nasionalisme dan kebangsaan bagi seluruh warga sekolah.

c. Tujuan SLB Negeri Barabai

Dalam rangka melaksanakan Misi SLB Negeri Barabai merumuskan tujuan sebagai berikut:

1) Melaksanakan penerimaan siswa baru dengan ditentukan kuota sesuai dengan kapasitas dan rasio guru.
2) Menyediakan dan mendokumentasikan perangkat pembelajaran: silabus, RPP, bahan ajar, dan sistem penilaian.
3) Mengembangkan RPP, silabus, bahan ajar, dan sistem penilaian hingga mencapai 100%.
4) Mengembangkan instrument dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian hingga 100%.
5) Melakukan penilaian dengan menggunakan empat (4) teknik penilaian.
6) Melaksanakan kegiatan yang dapat memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
7) Memfasilitasi kegiatan untuk mengekspresikan diri melalui olahraga, seni, dan budaya dalam satu tahun.
8) Memenuhi buku pegangan siswa hingga mencapai kondisi 1 siswa 1 buku.
9) Melaksanakan kurikulum 2013 secara bertahap dan terarah.
10) Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang berdasarkan 7k (keamanan, kebersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan, kerapihan, dan kekeluargaan).
11) Mengembangkan *website* untuk menyediakan data sekolah yang lengkap.

12) Memiliki sarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran dan kegiatan di Sekolah.
13) Memiliki sarana yang menunjang penerapan pengembangan karakter berbentuk pamplet sebanyak minimal 10 buah yang dipasang di lingkungan sekolah yang stategis.
14) Mempertahankan dan meningkatkan akreditasi sekolah.

3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Siswa

a. Keadaan Tenaga Pengajar di SLB Negeri Barabai

Berdasarkan hasil dokumen yang didapat penulis di SLB Negeri Barabai, tenaga pengajar di SLB Negeri Barabai berjumlah 20 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar di SLB Negeri Barabai ini, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel II. Keadaan Tenaga Pengajar di SLB Negeri Barabai

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	P/L	Jabatan Fungsional
1.	Hasanudin, S.Pd, M.Pd	Gadung, 14-04-1968	Lk	Kepala Sekolah
2.	A. Yani, S.Pd	Mandampa, 04-08-1986	Lk	Guru Mapel
3.	Didi Irawan, S.Pd	Sumber Makmur, 29-12-1993	Lk	Guru Kelas
4.	Dimas Harry Samuda, S.Pd	Barabai, 28-10-1998	Lk	Guru Kelas
5.	Fikri Maulana, S.Pd	Timbuk Hanyar, 03-10-1993	Lk	Guru Kelas
6.	Haidayati, S.Pd	Banjarmasin, 30-06-1969	Pr	Guru Kelas
7.	Harjiyanti, S.Pd	Sleman, 05-03-1973	Pr	Guru Kelas
8.	Hj. Sri Lestari, S.Pd, M.Pd	Solo, 07-05-1962	Pr	Guru Kelas
9.	Humaidi, S.Pd	Rantau Kaminting,	Lk	Guru Kelas

		05-09-1990		
10.	Mansyah, S.Pd	Hulu Sungai Tengah, 12-03-1967	Lk	Guru Kelas
11.	Minto Basuki, S.Pd	Bantul, 03-07-1968	Lk	Guru Kelas
12.	Muhammad Rizanoor, S.Kom	Barabai, 23-10-1989	Lk	Tenaga Administrasi Sekolah
13.	Mujiburrahman, S.Pd	Karantina, 15-06-1972	Lk	Guru Kelas
14.	Noor Maulida, S.Pd, S.Pd	Barabai, 13-10-1991	Pr	Guru Kelas
15.	Norhayati, S.Pd	Banjarmasin, 12-07-1972	Pr	Guru Kelas
16.	Ridawati, S.Pd.I	Datu Kuning, 03-04-1985	Pr	Guru Mapel
17.	Ririn Nawiyah, S.Pd, S.Sos	Padang Darat, 10-12-1990	Pr	Guru Kelas
18.	Risda Hardianti, S.Pd	Kambat Selatan, 09-07-1993	Pr	Guru Kelas
19.	Sabran, S.Pd	Pandawan, 01-01-1977	Lk	Guru Kelas
20.	Syamsuriadi, S.Pd	Banua Binjai, 27-10-1995	Lk	Guru Kelas
21.	Umi Salamah, S.Pd	Banua Binjai, 22-11-1988	Pr	Guru Kelas

Tabel III. Jumlah Karyawan Guru Tetap Non PNS dan Honorer SLB Negeri Barabai

No.	**Nama**	**Jabatan**	**Keterangan**
1.	A. Yani, S.Pd	Guru Mapel	Guru Tetap Non PNS
2.	Didi Irawan, S.Pd	Guru Kelas	Guru Tetap Non PNS
3.	Dimas Harry Samuda, S.Pd	Guru Kelas	Guru Tetap Non PNS
4.	Fikri Maulana, S.Pd	Guru Kelas	Guru Tetap Non PNS
5.	Humaidi, S.Pd	Guru Kelas	Guru Tetap Non PNS

6.	Umi Salamah, S.Pd	Guru Kelas	Guru Tetap Non PNS
7.	Muhammad Rizanoor, S.Kom	Tenaga Administrasi Sekolah	Guru Tetap Non PNS
8.	Mujiburrahman, S.Pd	Guru Kelas	Guru Tetap Non PNS
9.	Noor Maulida, S.Pd, S.Pd	Guru Kelas	Guru Tetap Non PNS
10.	Ririn Nawiyah, S.Pd, S.Sos	Guru Kelas	Guru Tetap Non PNS
11.	Risda Hardianti, S.Pd	Guru Kelas	Guru Tetap Non PNS
12.	Syamsuriadi, S.Pd	Guru Kelas	Guru Tetap Non PNS
13.	Muhammad Maki, A.Md	Office Boy	-

b. Keadaan Siswa di SLB Negeri Barabai

Keadaan Siswa di SLB Negeri Barabai, pada tahun ajaran 2019/2020 tercatat jumlah siswa yang ada di SLB Negeri Barabai 54 siswa, yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. Keadaan Siswa di SLB Negeri Barabai

No	**Nama Rombel**	**Tingkat Kelas**	**Jumlah Siswa**		
			L	**P**	**Total**
1.	1 C	1	5	1	6
2.	2 C(2)	2	3	0	3
3.	2 C1	2	0	2	2
4.	2 D	2	1	0	1
5.	2A	2	1	0	1
6.	2C	2	3	0	3
7.	2Q	2	2	2	4
8.	3 C1	3	1	0	1
9.	3B	3	1	1	2
10.	3C	3	1	2	3
11.	3Q	3	2	1	3
12.	4 C1	4	1	0	1
13.	4B	4	1	2	3
14.	4C	4	2	0	2
15.	5 C1	5	1	1	2

16.	5A	5	1	0	1
17.	5B	5	2	1	3
18.	5C	5	3	0	3
19.	6 C1	6	1	3	4
20.	6B	6	1	1	2
21.	6C	6	1	3	4

c. Keadaan Sarana dan Prasarana di SLB Negeri Barabai

Keadaan Sarana dan Prasarana SLB Negeri Barabai sebagai salah satu lembaga Pendidikan Islam yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga bisa di katakan dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang proses pembelajaran pada khususnya dan pencapaian tujuan pembelajaran pada umumnya Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel V. Sarana dan prasarana SLB Negeri Barabai

No.	**Jenis Ruangan**	**Jumlah**	**Kondisi**
1.	Ruang Belajar	15	Baik
2.	Ruang Kantor	3	Baik
3.	Ruang Bina Diri	1	Baik
4.	Ruang Bina Persepsi Bunyi dan Irama	1	Baik
5.	Ruang Orientasi dan Mobilisasi	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Dapur	1	Baik
8.	Toilet	7	Baik
9.	Komputer	10	Tidak Baik

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang penulis kemukakan bahwa masalah yang akan dibicarakan pada skripsi ini adalah tentang pembelajaran membaca bagi siswa tunagrahita kelas III di SLB Negeri Barabai.

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil dari penelitian yang dilakukan dilapangan yang dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut disajikan dengan bentuk *deskriptif* atau uraian. Penyajian data ini disusun sesuai dengan urutan rumusan masalah yang dibuat, agar mempermudah penyajian dan penganalisaan data. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dilapangan maka hasil data yang dapat penulis sajikan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Bagi Siswa Tunagrahita Kelas III Di SLB Negeri Barabai

   Dari hasil wawancara dengan Ibu Risda Hardianti, S.Pd sebagai guru kelas III sekaligus guru yang mengajarkan pembelajaran membaca. Adapun cara yang dilakukan oleh guru tersebut dalam menerapkan pembelajaran membaca pada siswa adalah sebagai berikut:

   a. Tahap Perencanaan

      Untuk mengetahui tentang siap tidaknya guru di SLB Negeri Barabai dalam mengajar, seorang guru sebelum mengajar harus mempunyai rencana yang matang. Berdasarkan hasil wawancara, guru sudah siap dalam hal ini. Hal yang dapat diketahui bahwa mereka

sebelum mengajar sudah mempersiapkan dahulu hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu ada beberapa indikator yang digunakan dalam membuat ketentuan ada tidaknya perencanaan pembelajaran yaitu:

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Silabus

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumenter, maka dapat diketahui bahwa guru yang mengajar pembelajaran membaca di SLB Negeri Barabai dalam mengajar selalu membuat program pengajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.

Dari hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa guru tersebut, dalam menyusun program pengajaran menyesuaian dengan tujuan, baik itu tujuan umum, maupun tujuan pembelajaran khusus. Buku yang digunakan juga tergolong buku yang relevan dikarenakan buku tersebut didapat dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan walaupun dalam bentuk *e-book*. Namun untuk pembelajaran Ibu Risda Hardianti, S.Pd lebih menyesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Risda Hardianti, S.Pd selaku guru kelas sekaligus yang mengajarkan pembelajaran membaca bagi siswa tunagrahita kelas III di SLB Negeri Barabai

beliau mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan pedoman pembelajaran dan kurikulum yang berlaku. Pembelajaran membaca dilaksanakan setiap hari dengan alokasi waktu yang tidak pasti karena tergantung pada kondisi. siswa. Berikut adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang disampaikan oleh guru dalam mengajarkan pembelajaran membaca, yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam mengisi kegiatan pendahuluan memulai dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa untuk menengadahkan tangannya untuk berdoa, kemudian membaca surah Al-Fatihah dan doa sebelum belajar bersama-sama yang bunyinya sebagai berikut:

اَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَحِيْمِ () الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَلَمِيْنَ () الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ () مَالِكِ يَوْمِ

الدِّيْنِ () إِيَّاكَ نَعْبُدُوَإِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ () اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ () صِرَاطَ الَّذِيْنَ أَنْعَمْتَ

عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّا لِّيْنَ ()

Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar, yaitu sebagai berikut:

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَحِيْمِ

رَضِتُ بِا للهِ رَبا وَبِا لْاِسْلَامِ دِيْنَ وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيَا وَرَسُوْلاَ رَبِّ زِدْ بِيْ عِلْمًا وَرْزُقْنِيْ فَهْمًا

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti siswa dibawa secara langsung dengan cara melibatkan diri mereka ke dalam pembelajaran membaca tersebut secara utuh. Siswa diajak mengingat kegiatan yang menyenangkan baginya lalu guru mengambil tema materi pembelajaran membaca yang terkait dengan kegiatan siswa tersebut. Guru selain menggunakan metode ceramah juga menggunakan beberapa permainan yang digunakan untuk membuat siswa lebih tertarik untuk belajar membaca.

Pembelajaran membaca dilakukan dengan sangat menekankan ketertarikan siswa pada suatu objek sehingga dengan begitu siswa merasa tidak asing dengan kata yang akan diajarkan. Penting bagi pembelajaran membaca ini menggunakan objek yang berada disekitar siswa dan setiap harinya hanya bisa diajarkan satu atau dua kata objek karena siswa tunagrahita akan sangat kesusahan jika harus mengingat lebih dari itu.

3) Kegiatan Penutup

Tahap kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari. Tidak lupa, guru juga memberikan nasihat atau pesan agar mereka mengulang kembali pelajaran di rumah dengan belajar yang

rajin dan meminta siswa untuk membaca materi yang akan selanjutnya dipelajari di rumah dengan pendampingan orang tua. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a, sebagai berikut:

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَحِيْمِ

وَالْعَصْرِ () اِنَّ الْاِ نْسَانَ لَفِى خُسْرٍ () اِلاَّ الَّذِيْنَ اَمَنُوْا وَعَمِلُوْا الصَّلِحَتِ وَتَوَاصَوْا بِا الْحَقِّ وَتَوَا

صَوْا بِا الصّبْرِ()

c. Evaluasi

Bersadarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa guru melakukan evaluasi menggunakan tes lisan. Ibu Risda Hardianti, S.Pd mengatakan bahwa tes tulis biasanya dilakukan diakhir semester saja sedangkan untuk evaluasi tiap pertemuan lebih menekankan ke penilaian proses dengan menggunakan instrumen penilaian observasi yang mengacu pada kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Membaca Bagi Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Barabai

a. Guru

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Agustus 2020, latar belakang pendidikan guru sebagai responden yaitu Risda

hardianti, S.Pd, beliau adalah Sarjana Strata I, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat.

Faktor pengalaman juga memiliki pengaruh yang cukup besar ketika mengajar terutama pada saat menghadapi siswa yang sulit untuk dididik. Pengalaman juga sangat menentukan dalam hal penyampaian materi, penggunaan strategi dan dalam hal pelaksanaan pembelajaran. Adapun pengalaman mengajar Ibu Risda hardianti yaitu beliau sudah mengajar kurang lebih 5 tahun terhitung dari tahun 2015 hingga sekarang, pengalaman mengajar beliau bisa dikatakan sudah cukup berpengalaman dalam mengajar dan memahami kondisi siswa.

b. Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, serta observasi di lapangan, maka dapat diketahui bahwa siswa terlihat sangat baik dalam merespon pembelajaran yang telah disampaikan, siswa memang tidak selalu aktif dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran membaca karena siswa tungrahita di kelas III ini sangat berbeda-beda kepribadiannya. Namun Ibu Risda Hardianti selalu bisa mencari cara agar siswa bisa mendapatkan pemahaman yang setara dengan perlakuan yang disesuaikan pada tiap kepribadian siswa yang berada dikelasnya.

c. Alokasi Waktu

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan seorang guru harus memperhatikan waktu yang tersedia, karena melalui menejemen waktu yang baik maka pembelajaran dapat dicapai dengan baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan dengan responden bahwa untuk waktu belajar membaca disesuaikan dengan kondisi siswa, jika dirasa sudah cukup untuk kebutuhan siswa maka pembelajaran akan dilonggarkan dan membiarkan mereka untuk bermain sebentar lalu jika guru merasa memungkinkan untuk dilanjutkan maka pembelajaran kembali dilakukan mengingat mereka yang akan terlihat sangat kelelahan jika diberikan waktu pembelajaran yang lama.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Dari hasil dokumentasi telah diperoleh data bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup mendukung, seperti adanya ruang kepala sekolah, sekolah/kantor, ruang guru/kantor, ruang bina diri, ruang bina persepsi bunyi dan irama, ruang belajar/kelas, ruang perpustakaan, ruang orientasi mobilisasi, mushola, ruang UKS, Kantin, WC Guru, peralatan olah raga, ruang komputer, rak sepatu, peralatan kebersihan, kursi, meja, papan tulis, halaman yang cukup luas, tempat parkir dan lain-lain. Hal tersebut bermanfaat dalam menunjang proses belajar siswa.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang pembelajaran membaca dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sebagai berikut.

1. Pembelajaran Membaca Bagi Siswa Tunagrahita Kelas III Di SLB Negeri Barabai

   Secara umum dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran membaca di SLB Negeri Barabai sudah dilaksanakan dengan baik yang mana sesuai dengan prosedur dan tahapan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini dilihat dari dibuatnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi karena melaksanakan pembelajaran kepada siswa tunagrahita memang tidaklah mudah tetapi harus diperhatikan dan dipertimbangkan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar selanjutnya dapat mencapai hasil yang lebih optimal. Lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan.

   a. Perencanaan

      Perlu adanya sebuah perencanaan sebelum memulai pembelajaran. Berdasarkan penyajian data, sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah membuat perencanaan pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan

sangat penting sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi lebih terarah dan akan mewujudkan tercapainya sasaran tujuan yang diinginkan, perencanaan pembelajaran digunakan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar supaya dapat berjalan efektif dan efisien.

Berdasarkan penyajian data, dapat dikatakan bahwa cara guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah cukup efektif dan efisien. Dikatakan efektif karena materi yang disampaikan oleh guru sudah cukup dipahami oleh siswa karena berdasarkan pada pengalaman dan dikatakan efisien karena proses penyampaian materi menggunakan metode yang tepat dan sudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa pada saat mengikuti pembelajaran.

Perencanaan yang dimiliki oleh guru sudah cukup matang, dapat dilihat dari cara guru yang menjabarkan KI dan KD ke dalam indikator sebelum akan melakukan kegiatan pembelajaran, memilih materi pelajaran yang akan digunakan, akan tetapi materi tersebut memang tidak sepenuhnya mengikuti buku yang disediakan untuk sekolah karena mengingat kondisi siswa yang terkadang lebih tertarik dengan materi yang ada disekitarnya. Selain itu, guru juga mencari media apa yang cocok dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan membuat media pembelajaran untuk digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sudah termasuk kualifikasi yang cukup baik. Berdasarkan silabus yang penulis amati, silabus yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan yang ada di teori yang menyebutkan bahwa ada sepuluh komponen silabus yaitu identitas sekolah, identitas mata pelajaran, KI, KD, materi, indikator pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, penilaian, dan sumber belajar.

Langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan dalam RPP ini dapat dikatakan terlaksana dengan baik walaupun ada sebagian kecil langkah-langkah tersebut yang tidak dilaksanakan sesuai dengan RPP dan silabus seperti pada saat guru mengajar lupa menyampaikan tujuan pembelajaran. Menyampaikan tujuan pembelajaran ke siswa merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran, siswa akan mudah memahami pembelajaran jika siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Silabus dan RPP yang dibuat oleh guru bisa dikatakan sudah memenuhi kualifikasi cukup baik, namun ada beberapa komponen yang harus diperbaiki dan ditambahkan agar lebih bagus.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran membaca bagi siswa tunagrahita kelas III di SLB Negeri Barabai dan berpedoman pada RPP dan silabus yang dibuat oleh guru, pembelajaran meliputi tiga

kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Tahap kegiatan awal (pendahuluan), guru membuka pelajaran dengan mengucap salam menggunakan nada yang bersemangat, tujuannya adalah untuk menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Setelah itu guru mengajak dan memposisikan siswa untuk mulai berdoa.

Guru melakukan appersepsi terlebih dahulu ketika mengajar untuk mengingatkan siswa kembali mengenai materi yang diajarkan sebelumnya agar siswa menjadi termotivasi dan melatih daya ingat siswa, selanjutnya guru juga mengucapkan judul pembelajaran lalu menuliskannya di papan tulis. Kemudian untuk menambah ketertarikan siswa guru juga menanyakan kegiatan apa yang telah dilakukan siswa ketika di rumah, hal ini dilakukan agar guru dapat mengkaitkan materi yang akan diajarkan dengan pengalaman langsung oleh siswa agar pemahaman siswa terhadap materi membaca akan lebih mudah.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti siswa dibawa secara langsung dengan cara melibatkan diri mereka ke dalam pembelajaran membaca tersebut secara utuh. Siswa diajak mengingat kegiatan

yang menyenangkan baginya lalu guru mengambil tema materi pembelajaran membaca yang terkait dengan kegiatan siswa tersebut. Guru selain menggunakan metode ceramah juga menggunakan beberapa permainan yang digunakan untuk membuat siswa lebih tertarik untuk belajar membaca seperti kartu bergambar yang berisi objek yang sedang dipelajari atau bahkan menunjukkan objek tersebut secara langsung dalam pembelajaran membaca.

Pembelajaran membaca dilakukan dengan sangat menekankan ketertarikan siswa pada suatu objek sehingga dengan begitu siswa merasa tidak asing dengan kata yang akan diajarkan. Penting bagi pembelajaran membaca ini menggunakan objek yang berada disekitar siswa dan setiap harinya hanya bisa diajarkan satu atau dua kata objek karena siswa tunagrahita akan sangat kesusahan jika harus mengingat lebih dari itu.

3) Penutup

Guru memberikan penguatan dan motivasi berupa tepuk tangan apabila ada siswa yang bisa dengan sedikit pendampingan membaca kata yang telah diajarkan dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap kegiatan penutup, guru memberikan nasihat atau pesan agar mereka mengulang kembali pelajaran di rumah dengan belajar yang rajin dan meminta siswa untuk membaca materi yang

akan selanjutnya dipelajari. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a,

Berdasarkan data pada hasil penelitian, pembelajaran membaca yang dilakukan oleh guru tersebut sudah sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa dalam pembelajaran ada tiga kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Menurut data yang diperoleh secara keseluruhan, pembelajaran membaca sudah terlaksana dengan baik.

c. Evaluasi

Guru dituntut terampil dalam mengajar dan guru juga dituntut terampil dalam melakukan evaluasi atau penilaian terhadap keberhasilan pengajaran. Evaluasi yang di inginkan adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan latihan sesuai dengan materi yang disampaikan. Hasil wawancara dan observasi, guru sudah melaksanakan kegiatan evaluasi di dalam kelas berupa tes tertulis dan tes lisan.

Bersadarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa guru melakukan evaluasi menggunakan tes lisan. Ibu Risda Hardianti, S.Pd mengatakan bahwa tes tulis biasanya dilakukan diakhir semester saja sedangkan untuk evaluasi tiap pertemuan lebih menekankan ke penilaian proses dengan menggunakan instrumen

penilaian observasi yang mengacu pada kompetensi dasar, indikator pembelajaran, dan pemahaman siswa.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Membaca Bagi Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Barabai

   a. Guru

      Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Agustus 2020, latar belakang pendidikan guru sebagai responden yaitu Risda hardianti, S.Pd, beliau adalah Sarjana Strata I, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat.

      Faktor pengalaman juga memiliki pengaruh yang cukup besar ketika mengajar terutama pada saat menghadapi siswa yang sulit untuk dididik. Pengalaman juga sangat menentukan dalam hal penyampaian materi, penggunaan strategi dan dalam hal pelaksanaan pembelajaran. Adapun pengalaman mengajar Ibu Risda hardianti yaitu beliau sudah mengajar kurang lebih 5 tahun terhitung dari tahun 2015 hingga sekarang, pengalaman mengajar beliau bisa dikatakan sudah cukup berpengalaman dalam mengajar dan memahami kondisi siswa.

   b. Siswa

      Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, serta observasi di lapangan, maka dapat diketahui bahwa siswa terlihat sangat baik

dalam merespon pembelajaran yang telah disampaikan karena metode membaca permulaan yang diterapkan oleh Ibu Risda Hardianti berupa metode pengalaman bahasa sehingga siswa tunagrahita di kelas III ini sangat terbantu dengan pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman mereka sendiri, siswa memang tidak selalu aktif dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran membaca karena siswa tungrahita di kelas III ini sangat berbeda-beda kepribadian dan kemampuan kognitifnya sehingga kesulitan belajar yang mereka alami juga berbeda-beda. Namun Ibu Risda Hardianti selalu bisa mencari cara agar siswa bisa mendapatkan pemahaman yang setara dengan perlakuan yang disesuaikan pada tiap kepribadian siswa yang berada dikelasnya.

c. Alokasi Waktu

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan seorang guru harus memperhatikan waktu yang tersedia, karena melalui menejemen waktu yang baik maka pembelajaran dapat dicapai dengan baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan dengan responden bahwa untuk waktu belajar membaca disesuaikan dengan kondisi siswa, jika dirasa sudah cukup untuk kebutuhan siswa maka pembelajaran akan dilonggarkan dan membiarkan mereka untuk bermain sebentar lalu jika guru merasa memungkinkan untuk dilanjutkan maka pembelajaran kembali dilakukan mengingat

mereka yang akan terlihat sangat kelelahan jika diberikan waktu pembelajaran yang lama.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Dari hasil dokumentasi telah diperoleh data bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup mendukung, seperti adanya ruang kepala sekolah, sekolah/kantor, ruang guru/kantor, ruang bina diri, ruang bina persepsi bunyi dan irama, ruang belajar/kelas, ruang perpustakaan, ruang orientasi mobilisasi, mushola, ruang UKS, Kantin, WC Guru, peralatan olah raga, ruang komputer, rak sepatu, peralatan kebersihan, kursi, meja, papan tulis, halaman yang cukup luas, tempat parkir dan lain-lain. Hal tersebut bermanfaat dalam menunjang proses belajar siswa.